

Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Dalam Pengendalian Perilaku Anak Didik Smp Islam Terpadu (It) Al-Karim

Puput Angraini, Hidayatullah 

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

 puputanggraini56@gmail.com hidaya_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 2024-04-20

Revised: 2024-04-25

Accepted: 2024-04-30

This thesis is entitled "Implementation of a moral development program in controlling the behavior of students at AL-Karim Integrated Islamic Middle School (IT)." The aim of this research is to determine the implementation of the program and control of students' behavior from knowledge, experience and habituation. This type of research is field research with a qualitative approach. There are two data sources used, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reductions (data reduction), data display (data presentation), data verification (drawing conclusions). The results of the research show that the implementation of the program and controlling students' behavior in developing morals through extracurricular activities at AL-Karim Integrated Islamic Middle School (IT) has been created very well, this is proven by six students being said to be very good and one student being said to be good. This proves that the moral development of students through extracurricular activities at AL-Karim Integrated Islamic Middle School (IT) is very good. There are supporting and inhibiting factors in moral development. Supporting factors are, 1) The existence of a vision, mission 2) The existence of appropriate and mature planning 3) Competent and experienced educators 4) There is good management. 5) The existence of facilities and infrastructure. Inhibiting factors are, 1) disciplined attitudes, for example when praying there are still students who are not serious 2) midday prayers in congregation are sometimes not carried out due to lack of clean water.

KEYWORDS: Program, Morals, Behavior.**Copyright holder:**

© Angraini, P. Hidayat. (2024)

Published by:

Scidacplus

Journal website:<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>**E-ISSN:**

2656-1050

This article is under:

**How to cite:**Angraini, P. Hidayat (2024). Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Dalam Pengendalian Perilaku Anak Didik SMP Islam Terpadu (IT) Al-Karim. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan yang tidak akan pernah ada habisnya di era hari ini, semua manusia memnutuhkannya bukan hanya umat Islam. Semua umat didunia membutuhkan dakwah dari perjalannya memiliki beberapa sejarah yang panjang. Sejarah ini jelas menjelaskan bagaimana dakwah berperan didalam menyebarkan kebaikan dan mencegah terhadap perilaku yang buruk, Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah, untuk mendapat gambaran tentang. prinsip-prinsip metode dakwah.

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah. Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'i (komunikator) kepada mad'u yang mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Metode dakwah menurut Al-Quran surah An-nahl Ayat 125 itu ada 3 yaitu metode bil hikmah, bilmaw'idzah Hasanah, bil mujadalah. sedangkan menurut majelis ulama Indonesia ada beberapa metode yaitu dakwah ammah, dakwah bittadwin, dakwah billisan, dakwah fardiyah, dakwah bil hal dan dakwah bil hikmah.

Tujuan dari dakwah itu terkandung dalam pokok-pokok dakwah adalah menjadikan mad'u memahami agama. Itu harus dikonsentrasikan sehingga orang mendapatkannya dan kemudian melakukan semua kewajiban yang terkandung di dalamnya. Namun, jika orang tidak melihat lalu bagaimana dia bisa tahu arti sebenarnya oleh karena itu dalam memberikan pemahaman agama itu yang paling penting pengetahuan seorang dai dalam menyampaikan pesan yang terkandung didalam dakwah itu agar menjadi mudah untuk di pahami oleh mad'u. maka dengan diskusi yang unggul, menggabungkan argument kuat menjadikan dakwah itu sebagai sarana yang baik dalam meningkatkan pemahaman agama. Munawir, A dalam Asmanidar mengartikan suluk sebagai metode perjalanan dengan berbagai keadaan dan kedudukan yang dibimbing oleh seorang guru spiritual. Dengan demikian, suluk merupakan suatu upaya mendekati diri kepada Allah yang dibimbing oleh seorang guru dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Suluk dalam ilmu tasawuf, suluk ialah lakunya sedangkan tasawuf adalah ilmunya. keduanya sama-sama penting untuk menuju kepada Allah SWT. Jika salah satunya tidak ada maka tidak sempurna perjalanannya kepada Allah. Laku suluk harus dengan arahan mursyid (guru), maka dari itu perlu bagi seorang salik untuk mencari guru yang memiliki kealiman dan kearifan yang tinggi. sumber. Ini adalah metode perjalanan melalui berbagai keadaan dan kedudukan. Seseorang yang menempuh jalan ini disebut salik sang hamba yang telah jauh berjalan menuju Allah adalah yang telah sungguh-sungguh menunjukkan penghambaan kepada Allah. Adapun hakekat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk (dari maksiat lahir dan maksiat bathin) dan mengisinya dari sifatsifat yang terpuji atau mahmudah (dengan taat lahir dan bathin).

Suluk adalah istilah yang lazim terucap pada kalangan penganut Islam tradisional, lebih khusus pada penganut tarekat Naqshabandiyah. Suluk secara harfiah bermakna jalan. Orang yang menempuh jalan tersebut disebut *saalik*. Menurut istilah, suluk dapat dimaknai sebagai upaya hamba (*saalik*) mendekati diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah yang bertujuan menyucikan diri dari berbagai bentuk kesalahan dengan memperbanyak *zikrullah*. Tarekat juga sering disebut dengan suluk yaitu cara mendekati diri kepada Tuhan. Secara garis besar, suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju kedekatan diri kepada Allah, hanya saja kalau tarekat masih bersifat konseptual, sedangkan suluk sudah dalam bentuk teknis operasional. Operasional dalam arti yang sesungguhnya bukan hanya sekedar teori melainkan langsung dipraktikkan dalam tingkah laku keseharian.

Dalam Agama Islam, banyak cara untuk mendekati diri kepada Allah salah satunya ialah ajaran tarekat. Tarekat berasal dari kata "*thariqah*" yang artinya jalan atau aliran yang ditempuh oleh para sufi. Banyak tarekat yang terdapat di nusantara ini diantaranya adalah tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Muhammad bin Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari al-Naqshabandi dan kedudukan yang harus dilalui oleh seorang sufi berdasarkan pengalaman dan spritualnya. Tarekat Naqshabandiyah memiliki keyakinan bahwa pendiri tarekat pertama adalah Abu Bakr as-Shiddiq. Abu Bakr mengamalkan dzikir dan *wirid*

naqsabandiyah, dengan mengkarantina diri untuk berdzikir dan tidak putus hingga masuk waktu subuh. Ketika itu banyak orang mencium bau daging panggang Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan bahwa itu adalah bau hati Abu Bakar karena saking banyaknya berdzikir kepada Allah.

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan suatu tarekat yang sederhana, mudah dalam pelaksanaan. Tarekat ini sangat kokoh memegang sunnah Nabi dan menjauhkan bid'ah, menjauhkan diri dari sifat-sifat yang buruk, memak ai sifat-sifat yang baik dan akhlak yang sempurna. Tarekat naqsyabandiyah juga mampu membentuk alam perkembangan spiritual dengan menunjukkan berbagai tahapan. Seperti halnya dalam ajaran agama Islam yang mengajarkan umat manusia untuk mendapatkan ketenangan dunia maupun ketenangan yang kekal (akhirat). Jamaah Tarekat Naqsabandiyah terdiri beberapa lapisan masyarakat mulai remaja, dewasa dan orang tua. Syarat untuk masuk tarekat Naqsabandiyah di kiai marogan ialah diawali dengan mandi taubat pada malam hari dilanjutkan dengan salat sunnat taubat kemudian do'a dan zikir, tidur di ruangan yang telah disekat dalam ukuran 1x2 meter dengan serba putih seperti orang meninggal artinya merasakan kematian sebelum datangnya kematian kemudian di baiat mengikuti paham ahlussunnah wal jamaah. Dalam tarekat peran mursyid menempati posisi sangat penting bagi jamaahnya. Di dalam tarekat seorang guru atau da'i lebih dikenal dengan sebutan mursyid. Mursyid juga harus memiliki ilmu syari'at dan hakikat secara lengkap yang sumber (silsilah) keilmuannya harus jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Mursyid akan senantiasa memberikan bimbingan spiritual keagamaan kepada seorang murid mereka.

Abu Bakar Aceh mengatakan bahwa tarekat sebagai jalan atau petunjuk yang akan ditempuh oleh seorang hamba melakukan ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sahabat nabi, tabi'-tabi'in, ulama secara turun-temurun sampai kepada guru tarekat yang disebut sebagai mursyid, mursyid ialah orang yang dipercaya untuk mengembangkan ilmu tarekat yang telah mendapat ijazah dari guru tarekatnya sesuai bai'at dan silsilah pendidikan mursyid tersebut¹¹ Salah satu yang mempraktikkan tarekat Naqsabandiyah yaitu di pondok pesantren Kiai Marogan Talang Jambe, Kecamatan. Sukarami, Kota Palembang, yang dipimpin oleh KH. Masagus Ahmad Fauzan, S.Q (Ustadz Yayan) beliau sebagai jalur keturunan dari Kiai Marogan, dari beberapa kegiatan tarekat. Naqsabandiyah itu meliputi suluk yang dilakukan dua bulan sekali

Pembahasan

Keteladanan merupakan upaya konkrit dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa. Karena secara psikologis, anak senang meniru, tidak saja yang baik tetapi yang jelekpun ditirunya. Pentingnya keteladanan disebabkan karena manusia saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain, dalam perkataan, perbuatan, orientasi, pemikiran, tradisi dan segala sikap prilaku yang lainnya. Dalam hal ini, guru menjadi model, contoh dan keteladanan bagi siswa. Dari pengamatan yang dilakukan, contoh-contoh yang diteladankan guru di antaranya disiplin terhadap kehadiran. Guru juga menjadi contoh bagi siswa dari segi kerapian dalam berpakaian, mengajak shalat siswanya. Dari pengamatan penulis, keteladanan ini sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak mulia siswa. keteladanan ini merupakan inti dari metode pembinaan akhlak mulia, sehingga Rasulullah saw diutus Allah swt kedunia ini untuk saw adalah sebagai seorang pendidik yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, akhlak, maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, dan belajar darinya.

Dalam Islam, mendidik dipandang sebagai suatu tugas yang sangat mulia. Karenannya Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu serta memiliki akhlak mulia, jika dibandingkan dengan makhluk lain. Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Aktivitas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh teladan dan memberi hadiah dan hukuman. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.

Dalam proses pembelajaran, keteladanan guru memiliki peran penting dalam mensukseskan keberhasilan. Mendidik tidak hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi dalam proses pembelajaran, tetapi perlu totalitas. Artinya ada keseluruhan komponen yang masuk di dalamnya. Lebih khusus lagi adalah kepribadian seorang guru. Kepribadian seorang guru sangatlah penting terutama di dalam mempengaruhi kepribadian siswa. Karena guru memiliki status seseorang yang dianggap terhormat dan patut di contoh, maka keteladanan guru menjadi penting. Selain itu, guru adalah seorang pendidik. Pendidikan itu sendiri memiliki arti menumbuhkan kesadaran kedewasaan. Keteladanan guru dalam membimbing siswa untuk menjadi orang yang berkualitas dengan berlandaskan nilai-nilai agama. Sehingga nantinya siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup di dunia dan di akhirat.

Keteladanan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam melakukan pembinaan akhlak. Ketika siswa menemukan pada diri guru teladan yang baik dalam segala hal, maka siswa telah memiliki prinsip-prinsip kebaikan yang di dalam jiwanya akan membekas berbagai akhlak mulia. Jika guru menginginkan siswanya tumbuh dan berkembang dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridhoi agama, kasih sayang, maka hendaklah seorang guru memberikan keteladanan yang baik pula bagi siswanya. Keteladanan adalah salah satu poin penting dalam pembinaan akhlak siswa.

Persoalan yang sering muncul, bahwa banyak keluarga ataupun kalangan masyarakat secara umum memiliki paradigma yang salah terhadap pendidikan. Hal yang terjadi di keluarga maupun masyarakat. Ada anggapan di masyarakat bahwa tugas mendidik anak hanya dibebankan kepada sekolah. Anggapan ini sangat keliru yang menyebabkan fungsi pendidikan dalam keluarga terabaikan. Perhatian orang tua kepada anak hanya berupa pemenuhan kebutuhan yang bersifat materi semata seperti kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal. Sementara masalah pembentukan akhlak atau budi pekerti diserahkan bulat-bulat kepada sekolah. Anak kehilangan perhatian dan kasih sayang orang tua, sehingga mencari penggantinya di luar rumah. Akibatnya, ketika anak mengalami persoalan atau masalah yang dihadapi justru narkoba sebagai tempat sandarannya. Hal itu bagi anak dianggap sebagai tempat mengadu yang tepat ketimbang membicarakannya kepada orang tua. Hal ini terjadi pada sejumlah siswa di, karena orang tua siswa yang bekerja seharian sebagai petani, ataupun nelayan menganggap anaknya sudah menjadi tanggung jawab sekolah dalam membentuk akhlaknya.

Pertama, faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya, pengamalan agama dan keinginan berbuat baik pada diri seorang siswa, karena di dorong oleh kepribadiannya yang baik juga. Pembentukan akhlak yang baik pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah kecenderungan pada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi secara spontan. Semua berlahan

dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Di antara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Secara individu akhlak setiap orang mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan atau faktor internal. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Namun perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki, berdasarkan faktor pembawaan masing-masing meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohani seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan, maupun sikap emosi. Sebaliknya dari aspek roh, ciri-ciri itu menyatu dalam kesatuan fitrah untuk mengabdikan kepada penciptaannya. Latar belakang penciptaan manusia menunjukkan bahwa secara fitrah manusia memiliki roh sebagai bahan baku yang sama.

Faktor pendukung dan penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu (IT) AL-Karim Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tepat waktu, seperti contoh melaksanakan shalat tepat waktu lebih baik dari pada menundanya, karena di khawatirkan mereka lalai dalam melaksanakan shalat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik sudah terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan kalau ini sudah kita tanamkan kepada peserta didik nantinya mereka akan terbiasa melakukan sesuatu atau tugas dengan tepat waktu seperti mengumpulkan tugas rumah, masuk sekolah sebelum pembelajaran di mulai dan aktifitas-aktifitas lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu (IT) AL-Karim, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Pelaksanaan Program Pembinaan akhlak yang digunakan ialah : a. Keteladanan yakni Keteladanan guru mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan pada siswa agar mereka berkembang dalam kejujuran, amanah, menjauhi perbuatan tidak diridhoi agama, dan kasih sayang. Keteladanan adalah poin penting dalam membina akhlak siswa. b. Pembiasaan untuk Melatih siswa membentuk kebiasaan positif sulit karena mereka bisa menolaknya karena dianggap membebani. c. Pemberian Nasehat Guru SMP Islam Terpadu (IT) AL-Karim melakukan pembinaan akhlak dengan memberikan nasehat kepada siswa di dalam dan di luar kelas. Nasehat diberikan pada saat upacara bendera dan di ruang kelas oleh setiap guru. Guru juga dianjurkan untuk memberikan nasehat saat mengajar. Pemberian nasehat ini terutama terkait dengan mata pelajaran agama. Selain itu, nasehat juga diberikan kepada siswa di luar kelas, misalnya jika mereka melanggar peraturan. Pemberian nasehat ini terbukti berhasil dalam pembinaan akhlak siswa. Namun, terdapat kendala dalam penerapannya karena beberapa guru tidak selalu memberikan nasehat yang mendasar kepada siswa karena kesibukan mengajard. Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja yang sangat berpengaruh membentuk perilaku akhlak peserta didik menjadi lebih baik. e. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita remaja. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan cukup tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukkan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak. f. Lingkungan Masyarakat turut juga memberikan andil yang cukup kuat dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Sebab siswa tidak terlepas dari interaksinya dengan masyarakat dimana ia tinggal dan dimana ia bergaul. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya dari pada lingkungan sekolah dan

keluarga. g. lingkungan masyarakat turut juga memberikan andil yang cukup kuat dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Sebab siswa tidak terlepas dari interaksinya dengan masyarakat dimana ia tinggal dan dimana ia bergaul. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya dari pada lingkungan sekolah dan keluarga.

Referensi

- Manggala Putra, A. *Analisis Penentuan Harga Jual Dan Margin Akad Murabahah Pada BMT Al-Amin Makassar*. (Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2020)
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000).
- Supriadi. *Desain Penyelesaian Kredit Macet dalam Pembiayaan Murobahah di BMT Bina Ummat Sejahtera*. (Tawazun: Journal of Sharia Economic Law Volume 1, Nomor 1, Maret, 2019).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005)
- Rush, Michael. Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Cipta Karya Mandiri. 2002).
- T.H. Tambunan, Tulus. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2002).
- Tarnando, Anggi. *Analisis Penerapan Produk Murabahah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Pada Bmt Al Hasanah Cabang Jati Agung*. (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020)
- Taufiq Amir, M. *Dinamika Pemasaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005).
- Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2002).
- Umar, Samsudin. Ridwan Nababan, Sulaiman Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang, 2020).
- Usmana Rizki, Rafi. *Penyelesaian Wanprestasi Pada Akad Murabahah Ditinjau Dari Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan syariah (KSPPS) Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) BERKAH MADANI Kota Depok*. (Jakarta: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).
- Yusuf, Muhammad. *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Untuk Meminimalisir Risiko Di Bmt Bina Umat Mandiri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. (Riau: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019).